

LAMPIRAN



Lampiran 01 Surat Pengantar Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL

Alamat : Jalan Udayana No. 11 Singaraja
Telepon : (0362) 23884, Fax : (0362) 29884, Email : fhis@undiksha.ac.id

Nomor : 960/UN48.8.1/PT.01.04/2026
Lampiran : -
Hal : Pengumpulan Data

Singaraja, 4 Mei 2026

Kepada Yth. :
1. Ketua Yayasan Bina Anak Pertiwi
2. Sekretaris Yayasan Bina Anak Pertiwi
di Tempat

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi syarat-syarat penyusunan Proposal/Skripsi dengan judul **"Model Pemberdayaan Anak Jalanan Yang Dibina Oleh Yayasan Bina Anak Pertiwi Di Pasar Minggu, Jakarta Selatan Dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi Kelas XI SMA "**, kami mohon ijin untuk melakukan pengumpulan data melalui Yayasan Bina Anak Pertiwi. Adapun tujuan pembuatan permohonan surat ini, untuk izin ke lokasi penelitian skripsi, guna memenuhi syarat Tugas Akhir Skripsi, yang diperlukan oleh :

Nama Mahasiswa : Rico Samuel
Nomor Induk Mahasiswa : 1914091025
Fakultas : Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS)
Jurusan : Sejarah Sosiologi Dan Perpustakaan
Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Atas perhatiannya dan bantuan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan I,



Dewa Gede Sudika Mangku
NIP 198412272009121007

Tembusan
1. Arsip



Catatan:
• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan aset bukan benda yang tak berwujud".
• Dokumen ini terdapat ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE.
• Surat ini dapat dibuktikan keabsahannya dengan menggunakan qr code yang telah tersedia.



Lampiran 02 Lembar Pedoman Wawancara

Tabel Wawancara Informan 1

Informan : Pengurus Yayasan Bina Anak Pertiwi

Jabatan : Ketua/Pengelola Yayasan

Fokus : Model Pemberdayaan Anak Jalanan

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Kondisi sosial anak jalanan	Bagaimana kondisi sosial anak-anak ketika pertama kali masuk ke Yayasan Bina Anak Pertiwi?	“Kalau dilihat dari latar belakangnya memang rata-rata anak-anak yang masuk ke sini berasal dari keluarga yang ekonominya kurang mampu. Ada yang orang tuanya kerja serabutan, ada yang sudah tidak tinggal lengkap sama keluarganya, bahkan ada juga yang memang dari kecil lebih banyak hidup di lingkungan jalanan. Jadi waktu pertama datang itu kondisi mereka berbeda-beda, ada yang masih sekolah tapi sering turun ke jalan buat bantu orang tua cari uang, ada juga yang sudah putus sekolah cukup lama. Secara perilaku juga awalnya mereka cenderung sulit diatur karena terbiasa hidup bebas di jalan. Beberapa anak kurang percaya diri ketika berinteraksi dengan orang lain karena sering mendapat perlakuan negatif dari masyarakat.”
2	Eksklusi sosial	Apakah anak-anak binaan pernah mengalami stigma atau perlakuan negatif dari lingkungan sosial?	“Iya, hampir sebagian besar pernah mengalami hal seperti itu. Masyarakat kadang langsung memberi cap kalau anak jalanan itu nakal, suka bikin ribut, atau identik dengan kriminalitas. Padahal tidak semua seperti itu. Akibat stigma itu, anak-anak sering merasa minder dan merasa dirinya berbeda dari anak-anak lain. Ada juga anak yang cerita kalau dia pernah diusir saat mengamen atau dipandang sinis ketika berada di tempat umum. Jadi mereka memang mengalami tekanan sosial yang cukup besar sebelum dibina di sini.”
3	Aspek pendidikan	Program pendidikan apa saja yang diberikan yayasan kepada anak-anak binaan?	“Di yayasan ini kami berusaha memberikan pendidikan yang cukup lengkap sesuai kemampuan yayasan. Untuk pendidikan akademik ada pembelajaran seperti Matematika,

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
			Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, dan IPS. Selain itu kami juga membantu anak-anak yang masih sekolah supaya tetap bisa mengikuti pelajaran di sekolah formalnya. Kalau yang sudah putus sekolah biasanya kami arahkan ikut pendidikan nonformal atau paket kesetaraan. Kami juga memberikan pendidikan karakter seperti disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan cara berinteraksi yang baik dengan orang lain.”
4	Pengembangan keterampilan	Keterampilan apa saja yang diajarkan kepada anak-anak binaan?	“Kami lebih fokus pada keterampilan yang bisa berguna untuk kehidupan mereka nanti. Misalnya tata boga, tata busana, kerajinan tangan, seni musik, tari daerah, dan kegiatan kreatif lainnya. Anak-anak biasanya lebih semangat kalau belajar keterampilan karena mereka merasa punya kemampuan yang bisa dikembangkan. Ada beberapa anak yang memang punya bakat di bidang seni, jadi kami fasilitasi supaya mereka bisa tampil di acara tertentu. Tujuannya supaya mereka punya rasa percaya diri dan nantinya bisa mandiri.”
5	Pendampingan sosial	Bagaimana proses pendampingan sosial yang dilakukan oleh yayasan?	“Pendampingan sosial itu dilakukan setiap hari, bukan hanya saat kegiatan belajar saja. Kami berusaha mendekati anak-anak secara personal supaya mereka merasa nyaman dan percaya. Karena kebanyakan dari mereka punya pengalaman hidup yang cukup berat, jadi pendekatannya tidak bisa keras. Biasanya kami ajak ngobrol, mendengarkan cerita mereka, memberi motivasi, dan membantu mereka menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Selain itu kami juga mengajarkan bagaimana cara bersosialisasi yang baik supaya mereka bisa diterima kembali di masyarakat.”
6	Pemberdayaan ekonomi	Apakah yayasan membantu anak-anak dalam meningkatkan kemandirian ekonomi?	“Iya, itu salah satu tujuan utama kami. Anak-anak yang sudah mulai dewasa biasanya kami arahkan supaya punya bekal kerja. Kalau ada relasi atau mitra yang membutuhkan tenaga kerja, kami bantu merekomendasikan anak-anak yang memang sudah siap. Ada juga

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
			yang dibantu magang supaya punya pengalaman kerja dulu. Jadi kami tidak ingin mereka terus bergantung pada bantuan, tetapi bagaimana caranya mereka bisa mandiri dan punya masa depan yang lebih baik.”
7	Efektivitas pemberdayaan	Menurut Bapak/Ibu, apakah program pemberdayaan yang dilakukan yayasan sudah memberikan perubahan terhadap anak-anak?	“Kalau melihat perkembangan anak-anak yang sudah cukup lama dibina, tentu ada perubahan yang cukup terlihat. Awalnya mereka banyak yang tidak disiplin, sulit diatur, dan kurang punya tujuan hidup. Setelah ikut pembinaan, perlahan mereka mulai berubah. Ada yang kembali sekolah, ada yang mulai percaya diri tampil di depan umum, bahkan ada yang sudah bekerja. Walaupun memang prosesnya tidak instan karena setiap anak punya latar belakang dan karakter yang berbeda.”
8	Hambatan pemberdayaan	Apa kendala terbesar dalam melakukan pembinaan terhadap anak jalanan?	“Kendala terbesar biasanya datang dari lingkungan sosial dan keluarga anak itu sendiri. Ada beberapa anak yang setelah dibina masih kembali lagi ke jalan karena faktor ekonomi atau pengaruh teman-temannya. Selain itu, keterbatasan dana dan fasilitas juga menjadi tantangan bagi yayasan dalam menjalankan program pembinaan secara maksimal. Tetapi kami tetap berusaha semampunya supaya anak-anak tetap mendapatkan perhatian dan pendampingan.”
9	Integrasi sosial	Bagaimana yayasan membantu anak-anak agar dapat diterima kembali dalam masyarakat?	“Kami mengajarkan mereka nilai-nilai sosial seperti sopan santun, tanggung jawab, dan kerja sama. Selain itu kami juga melibatkan anak-anak dalam kegiatan sosial atau acara masyarakat supaya mereka terbiasa berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Tujuannya supaya masyarakat juga melihat bahwa anak-anak ini sebenarnya punya potensi dan bisa berubah menjadi lebih baik.”
10	Potensi sebagai sumber belajar Sosiologi	Menurut Bapak/Ibu, apakah proses pemberdayaan anak jalanan di yayasan ini dapat dijadikan sumber belajar	“Menurut saya sangat bisa. Karena di sini siswa dapat melihat langsung bagaimana masalah sosial itu terjadi di masyarakat dan bagaimana proses penanganannya. Jadi siswa tidak hanya belajar teori tentang kemiskinan,

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
		Sosiologi bagi siswa SMA?	eksklusi sosial, atau pemberdayaan masyarakat dari buku saja, tetapi juga bisa memahami kondisi nyata yang dialami anak jalanan. Pembelajaran seperti ini biasanya lebih mudah dipahami dan lebih membekas bagi siswa.”

Tabel Wawancara Informan 2

Informan : Pembina/Relawan Yayasan Bina Anak Pertiwi

Fokus : Proses Pembinaan dan Pendampingan Anak Jalanan

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Kondisi awal anak binaan	Bagaimana kondisi anak-anak ketika pertama kali mengikuti pembinaan di yayasan?	“Kalau pertama datang biasanya anak-anak masih sulit beradaptasi. Ada yang pendiam karena malu, ada juga yang justru terlalu bebas karena terbiasa hidup di jalan. Beberapa anak belum terbiasa disiplin, misalnya datang terlambat atau sulit mengikuti aturan kegiatan. Dari segi pendidikan juga banyak yang kemampuan belajarnya tertinggal karena sudah lama tidak sekolah atau jarang belajar.”
2	Pendekatan pembinaan	Bagaimana cara pembina mendekati anak-anak jalanan?	“Kami tidak langsung memberi aturan yang keras. Biasanya kami mulai dari pendekatan personal dulu supaya mereka nyaman. Anak-anak jalanan itu kalau merasa dihakimi biasanya langsung menjauh. Jadi kami lebih banyak mengajak ngobrol santai, mendengarkan cerita mereka, lalu perlahan mengarahkan mereka untuk ikut kegiatan yayasan.”
3	Aspek pendidikan	Bagaimana proses pembelajaran akademik di yayasan?	“Pembelajaran dilakukan seperti kelas belajar biasa, tetapi lebih fleksibel supaya anak-anak tidak merasa tertekan. Kami membantu mereka belajar membaca, berhitung, dan memahami pelajaran sekolah seperti IPS, IPA, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. Kalau ada tugas sekolah juga biasanya kami bantu dampingi.”
4	Pengembangan keterampilan	Bagaimana pelatihan keterampilan diberikan kepada	“Kami memberikan pelatihan secara praktik langsung supaya anak-anak lebih mudah memahami. Misalnya tata boga, mereka langsung belajar

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
		anak-anak?	memasak bersama. Untuk seni musik atau tari juga langsung dipraktikkan. Anak-anak biasanya lebih cepat berkembang kalau belajar sambil praktik dibanding hanya teori.”
5	Pengembangan minat dan bakat	Apakah setiap anak diarahkan sesuai bakatnya masing-masing?	“Iya, kami mencoba melihat potensi tiap anak. Ada anak yang lebih suka seni musik, ada yang tertarik memasak, ada juga yang suka menggambar. Kalau mereka merasa bakatnya dihargai, biasanya semangat belajarnya meningkat dan mereka jadi lebih percaya diri.”
6	Pendampingan sosial	Bagaimana bentuk pendampingan sosial yang dilakukan sehari-hari?	“Pendampingan sosial dilakukan terus menerus. Kami tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi tempat mereka bercerita. Kadang anak-anak cerita tentang masalah keluarga, pengalaman di jalan, atau kesulitan ekonomi yang mereka alami. Dari situ kami mencoba memberi motivasi dan membantu mereka supaya tetap punya semangat untuk berubah.”
7	Perubahan perilaku	Apakah ada perubahan perilaku setelah anak-anak mengikuti pembinaan?	“Perubahannya cukup terlihat. Anak-anak yang awalnya sering berkata kasar mulai bisa berbicara lebih sopan. Mereka juga jadi lebih disiplin dan mulai peduli terhadap kebersihan serta aturan. Bahkan beberapa anak yang dulunya tidak percaya diri sekarang sudah berani tampil di depan umum saat ada acara yayasan.”
8	Hubungan sosial	Bagaimana hubungan anak-anak binaan dengan masyarakat sekitar?	“Awalnya memang ada jarak karena masyarakat masih punya stigma terhadap anak jalanan. Tetapi setelah anak-anak ikut kegiatan positif dan lebih aktif di lingkungan, masyarakat mulai menerima mereka. Sekarang beberapa anak sudah sering ikut kegiatan warga dan hubungan mereka jauh lebih baik.”
9	Kendala pembinaan	Apa hambatan terbesar dalam proses pembinaan anak jalanan?	“Hambatannya biasanya karena kondisi keluarga dan lingkungan pergaulan mereka. Ada anak yang sempat berubah, tetapi kembali lagi ke jalan karena diajak teman atau karena kebutuhan ekonomi keluarga. Selain itu, ada juga anak yang sulit konsisten mengikuti kegiatan karena masih harus membantu orang tua mencari uang.”

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
10	Efektivitas pemberdayaan	Menurut Anda, apakah program yayasan sudah efektif membantu anak-anak?	“Menurut saya cukup efektif karena ada perubahan nyata pada anak-anak. Walaupun tidak semua langsung berubah total, tetapi setidaknya mereka mulai punya arah hidup yang lebih baik. Ada yang kembali sekolah, ada yang mulai bekerja, dan ada juga yang lebih percaya diri menjalani kehidupan sosialnya.”
11	Nilai edukatif	Menurut Anda, apakah kegiatan pembinaan ini memiliki nilai edukatif untuk pembelajaran Sosiologi?	“Sangat memiliki nilai edukatif karena di sini terlihat langsung bagaimana masalah sosial terjadi dan bagaimana proses pemberdayaan dilakukan. Siswa bisa belajar bahwa anak jalanan bukan hanya objek masalah sosial, tetapi juga individu yang punya potensi untuk berkembang jika mendapat kesempatan.”

Tabel Wawancara Informan 3

Informan : Anak Jalanan Binaan

Fokus : Pengalaman Sosial dan Dampak Pemberdayaan

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Latar belakang sosial	Bagaimana kehidupan kamu sebelum bergabung dengan yayasan?	“Dulu saya sering ikut teman ngamen di lampu merah buat cari uang. Kadang saya juga bantu orang tua karena ekonomi keluarga susah. Waktu itu saya jarang belajar dan sering merasa hidup saya tidak punya tujuan.”
2	Eksklusi sosial	Apakah kamu pernah mendapatkan perlakuan kurang baik dari masyarakat?	“Pernah. Kadang orang melihat kami seperti anak nakal. Ada yang marah waktu kami ngamen, bahkan ada yang mengusir. Jadi saya sering merasa malu kalau ketemu orang banyak.”
3	Akses pendidikan	Bagaimana kondisi pendidikan kamu sebelum dibina di yayasan?	“Dulu saya sempat jarang sekolah karena lebih sering di jalan. Nilai juga banyak yang tertinggal karena tidak fokus belajar.”
4	Program pendidikan	Apa yang kamu dapatkan setelah mengikuti pembelajaran di yayasan?	“Di sini saya jadi belajar lagi pelajaran sekolah seperti Matematika, Bahasa Indonesia, sama Bahasa Inggris. Kakak pembina juga ngajarin cara belajar yang lebih mudah dipahami.”
5	Keterampilan	Keterampilan apa yang paling kamu sukai di yayasan?	“Saya paling suka belajar musik dan tata boga. Waktu pertama kali bisa tampil main musik saya jadi senang

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
			karena merasa punya kemampuan.”
6	Pendampingan sosial	Bagaimana sikap pembina terhadap anak-anak di yayasan?	“Kakak-kakak pembina baik dan sabar. Kalau ada masalah mereka suka ngajak ngobrol dan kasih semangat supaya kami tidak menyerah.”
7	Perubahan diri	Apa perubahan yang kamu rasakan setelah ikut pembinaan?	“Sekarang saya jadi lebih percaya diri dan lebih disiplin. Saya juga mulai punya cita-cita dan pengen masa depan saya lebih baik.”
8	Kemandirian	Apakah kamu memiliki keinginan untuk bekerja atau mandiri nanti?	“Iya, saya pengen kerja yang baik supaya bisa bantu keluarga dan tidak hidup di jalan lagi.”
9	Hubungan sosial	Apakah hubungan kamu dengan masyarakat berubah setelah ikut yayasan?	“Sekarang lebih baik. Orang-orang di sekitar sudah mulai mengenal saya dan tidak terlalu memandang negatif lagi.”
10	Relevansi pembelajaran	Menurut kamu, apakah pengalaman hidup anak jalanan penting dipelajari siswa sekolah?	“Menurut saya penting supaya siswa tahu kalau kehidupan anak jalanan itu tidak mudah dan mereka bisa lebih peduli sama orang lain.”

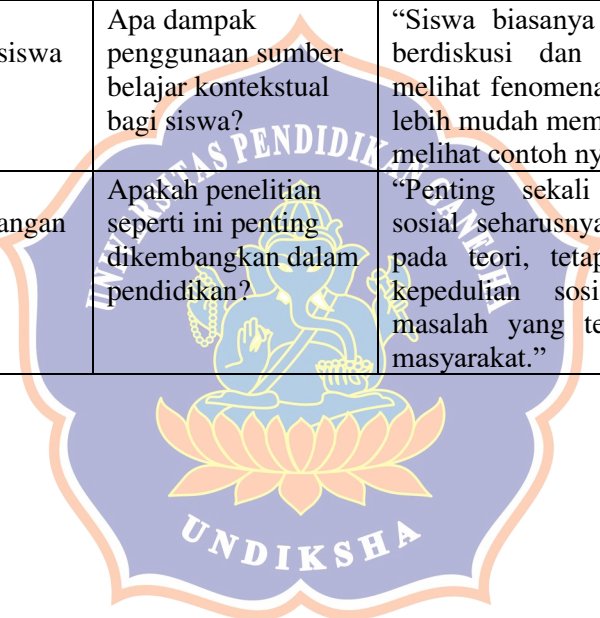
Tabel Wawancara Informan 4

Informan : Guru Sosiologi SMA

Fokus : Potensi Sebagai Sumber Belajar Sosiologi

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Relevansi materi	Apakah fenomena anak jalanan relevan dengan pembelajaran Sosiologi kelas XI SMA?	“Sangat relevan karena dalam mata pelajaran Sosiologi terdapat materi mengenai permasalahan sosial, eksklusi sosial, penyimpangan sosial, dan pemberdayaan masyarakat. Fenomena anak jalanan merupakan contoh nyata yang dekat dengan kehidupan masyarakat.”
2	Pembelajaran kontekstual	Mengapa fenomena sosial nyata penting digunakan dalam pembelajaran?	“Karena siswa akan lebih mudah memahami materi jika dikaitkan dengan realitas sosial. Pembelajaran tidak hanya teoritis, tetapi juga membuat siswa mampu melihat langsung penerapan konsep sosiologi dalam kehidupan sehari-hari.”
3	Nilai edukatif	Apa nilai edukatif yang dapat dipelajari siswa dari penelitian ini?	“Siswa dapat belajar tentang empati sosial, kesenjangan sosial, serta pentingnya pemberdayaan masyarakat. Selain itu siswa juga belajar bahwa

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
			masalah sosial tidak cukup hanya dipahami, tetapi perlu ada solusi nyata.”
4	Sumber belajar	Bagaimana hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber belajar?	“Hasil penelitian bisa dijadikan studi kasus, bahan diskusi kelas, media presentasi, ataupun materi pembelajaran berbasis proyek. Dengan begitu pembelajaran menjadi lebih menarik dan kritis.”
5	Kesesuaian kurikulum	Apakah penelitian ini sesuai dengan kompetensi pembelajaran Sosiologi kelas XI?	“Sesuai sekali, terutama pada materi masalah sosial dan eksklusi sosial. Penelitian ini juga mendukung pembelajaran kontekstual yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum 2013.”
6	Dampak terhadap siswa	Apa dampak penggunaan sumber belajar kontekstual bagi siswa?	“Siswa biasanya menjadi lebih aktif berdiskusi dan lebih kritis dalam melihat fenomena sosial. Mereka juga lebih mudah memahami konsep karena melihat contoh nyata di masyarakat.”
7	Potensi pengembangan	Apakah penelitian seperti ini penting dikembangkan dalam pendidikan?	“Penting sekali karena pendidikan sosial seharusnya tidak hanya fokus pada teori, tetapi juga membangun kepedulian sosial siswa terhadap masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat.”



Lampiran 03. ATP

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP) SOSIOLOGI KELAS XI BERBASIS HASIL PENELITIAN MODEL PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN YAYASAN BINA ANAK PERTIWI

ATP ini disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai model pemberdayaan anak jalanan yang dibina oleh Yayasan Bina Anak Pertiwi di Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Temuan penelitian menunjukkan adanya fenomena permasalahan sosial, eksklusi sosial, marginalisasi, integrasi sosial, dan pemberdayaan masyarakat yang relevan dengan materi Sosiologi kelas XI SMA SULUH. Oleh karena itu, hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar kontekstual untuk membantu peserta didik memahami konsep-konsep sosiologi melalui fenomena nyata yang terjadi di masyarakat.

1. INFORMASI UMUM

Komponen	Keterangan
Mata Pelajaran	Sosiologi
Fase	F
Kelas	XI SMA
Materi	Permasalahan Sosial, Eksklusi Sosial, dan Pemberdayaan Masyarakat
Sumber Belajar Utama	Hasil Penelitian Model Pemberdayaan Anak Jalanan Yayasan Bina Anak Pertiwi
Alokasi Waktu	9 JP (3 Pertemuan)

2. ELEMEN/KOMPETENSI

Pemahaman Konsep	Keterampilan Proses
Peserta didik mampu memahami permasalahan sosial, eksklusi sosial, marginalisasi, dan pemberdayaan masyarakat sebagai fenomena yang terjadi dalam kehidupan sosial.	Peserta didik mampu mengamati, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengomunikasikan hasil kajian terhadap fenomena sosial secara kritis dan sistematis.

3. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Fase F	Kata Kunci	Topik	Indikator Penilaian
XI.1 Menganalisis fenomena anak jalanan sebagai bentuk permasalahan sosial dalam masyarakat.	Permasalahan Sosial	Anak Jalanan sebagai Masalah Sosial	Menjelaskan pengertian permasalahan sosial, mengidentifikasi faktor penyebab munculnya anak jalanan,

Fase F	Kata Kunci	Topik	Indikator Penilaian
			menganalisis dampak sosialnya.
XI.2 Menganalisis bentuk eksklusi sosial yang dialami anak jalanan dalam kehidupan masyarakat.	Eksklusi Sosial	Marginalisasi Anak Jalanan	Mengidentifikasi bentuk stigma sosial, diskriminasi, dan keterbatasan akses pendidikan yang dialami anak jalanan.
XI.3 Menganalisis model pemberdayaan yang dilakukan Yayasan Bina Anak Pertiwi sebagai upaya penanganan masalah sosial.	Pemberdayaan Masyarakat	Model Pemberdayaan Anak Jalanan	Menjelaskan tahapan pemberdayaan, menganalisis peran yayasan dalam meningkatkan kapasitas anak jalanan.
XI.4 Mengevaluasi dampak pemberdayaan terhadap perubahan sosial anak binaan.	Perubahan Sosial	Transformasi Sosial Anak Binaan	Menjelaskan perubahan perilaku, pendidikan, dan keterampilan anak setelah mengikuti program yayasan.
XI.5 Menyajikan hasil analisis mengenai pemberdayaan anak jalanan dalam bentuk presentasi atau proyek sosial sederhana.	Project Based Learning	Studi Kasus Yayasan Bina Anak Pertiwi	Menyusun laporan, presentasi, dan rekomendasi solusi terhadap permasalahan sosial di lingkungan sekitar.

4. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- a. Bernalar kritis
Peserta didik mampu menganalisis faktor penyebab munculnya anak jalanan, bentuk eksklusi sosial yang dialami, serta mengevaluasi upaya pemberdayaan yang dilakukan Yayasan Bina Anak Pertiwi berdasarkan fakta sosial yang ditemukan dalam penelitian.
- b. Berkebinekaan Global
Peserta didik mampu menghargai keberagaman latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya individu tanpa memberikan stigma atau diskriminasi terhadap kelompok marginal seperti anak jalanan
- c. Bergotong royong
Peserta didik mampu memahami pentingnya kerja sama antara keluarga, masyarakat, lembaga sosial, dan pemerintah dalam menangani permasalahan sosial anak jalanan serta membangun kesejahteraan sosial.
- d. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia
Peserta didik menunjukkan sikap empati, kepedulian sosial, toleransi, dan penghargaan terhadap hak-hak anak sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat
- e. Kreatif Peserta didik mampu merancang solusi sederhana atau proyek sosial yang berkaitan dengan upaya pemberdayaan kelompok rentan berdasarkan hasil analisis fenomena sosial di lingkungan sekitar.

6. BENTUK PEMANFAATAN HASIL PENELITIAN

Studi Kasus Sosiologi (Siswa menganalisis faktor penyebab anak menjadi anak jalanan dan dampaknya terhadap kehidupan sosial.).

Bahan Diskusi Kelompok (Siswa mendiskusikan bentuk eksklusi sosial dan stigma yang dialami anak jalanan).

LKPD Berbasis Fenomena Sosial (Siswa mengidentifikasi masalah sosial, penyebab, dampak, dan alternatif solusi berdasarkan kasus Yayasan Bina Anak Pertiwi.).

Analisis Peran Lembaga Sosial (Siswa mengkaji fungsi Yayasan Bina Anak Pertiwi sebagai lembaga sosial dalam proses pemberdayaan masyarakat.).

Project Based Learning (PjBL) (Siswa merancang program atau kampanye sederhana mengenai kepedulian terhadap kelompok marginal di lingkungan sekitar).

Presentasi Hasil Kajian Sosial (Siswa mempresentasikan hasil analisis mengenai hubungan antara eksklusi sosial, pemberdayaan, dan integrasi sosial).



Lampiran 04. Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara dengan

RIWAYAT HIDUP



Rico Samuel lahir di Jakarta pada 20 Januari 2000. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Robinson Saragih dan Ibu Rusmina Panjaitan. Penulis berkebangsaan Indonesia dan Beragama Kristen. Kini penulis beralamat di Jakarta Selatan. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 02 Kebagusan, lulus pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan di SMP Negeri 254 Jakarta dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2019 penulis lulus dari SMA SULUH Jakarta Selatan dan melanjutkan ke S1 Prodi Pendidikan Sosiologi di Universitas Pendidikan Ganesha. Hingga penyelesaian skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 Pendidikan Sosiologi di Universitas Pendidikan Ganesha.

